

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seorang guru adalah satu faktor penting untuk tercapainya keberhasilan di dunia pendidikan. Guru menjadi pribadi yang penting terhadap pribadi peserta didiknya. Guru yang ideal adalah guru yang mampu menjadi panutan serta memberi keteladanan.<sup>1</sup> Guru memiliki kedudukan yang tinggi di hadapan peserta didik. Guru bukanlah sosok yang sekedar bertugas mengajarkan ataupun menyampaikan berbagai teori bidang ilmu pengetahuan, namun sosoknya juga jadi teladan setiap peserta didiknya. Apa yang diucapkan dan dilakukan guru senantiasa akan diikuti dan diteladani.<sup>2</sup> Wajar apabila baik dan buruknya sesuatu dalam pandangan guru akan menjadi rujukan bagi peserta didik. Dengan begitu, sebaiknya guru berbicara dan berperilaku baik, oleh karenanya diharapkan peserta didik dapat mencontoh hal-hal baik dari sang guru.

Guru sebagai sosok yang dijadikan teladan bagi peserta didiknya, memiliki tanggung jawab yang besar. A.H Choiron mengatakan bahwa sejatinya tanggung jawab seorang guru sangatlah besar dalam pembentukan karakter manusia. Karakter seorang guru berkontribusi paling besar dalam pembentukan karakter peserta didik, karena peran seorang guru hampir sama bahkan lebih besar dari peran orang tua kepada anaknya.<sup>3</sup> Di sini peran guru tidak hanya mengajar ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran, namun juga aktif berperan dalam proses membangun karakter peserta didik. Sebagaimana sosok seorang guru yang dipandang paling tahu dan sosok yang dijadikan panutan oleh peserta didik.

Besarnya tanggung jawab yang diamanahkan kepada seorang guru, mengharuskan guru menguasai kompetensi untuk menunjang keberhasilannya sebagai seorang guru. Sebagaimana yang telah ditentukan oleh pemerintah, kompetensi guru dibagi menjadi empat bagian yang saling terhubung satu dengan yang lainnya. Adapun kompetensi-kompetensi tersebut adalah, kompetensi

---

<sup>1</sup> Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan: Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 39.

<sup>2</sup> Imam Musbikin, *Guru yang Menakjupkan* (Yogyakarta: Buku Biru, 2010), 75-76.

<sup>3</sup> AH. Choiron, *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Psikologi Islam* (Yogyakarta: Idea Press, 2010), 262.

pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.<sup>4</sup> Guru diharapkan dapat memenuhi keempat Kompetensi yang telah ditentukan, sehingga kompetensi yang dikuasainya dapat menunjang guru secara profesional dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi penting bagi guru yang harus dikuasai selain tiga kompetensi lainnya, seperti kompetensi pedagogik, profesional dan sosial. Penguasaan kompetensi kepribadian seorang guru memiliki arti penting dalam membangun hubungan positif antara guru yang bersangkutan dengan peserta didik yang diajarnya. Kepribadian sosok guru dapat memberikan dampak positif ataupun negatif, dampak yang ditimbulkan tergantung dari kepribadian yang ditampilkan oleh guru. Peserta didik menjadi baik atau tidaknya, karena kepribadian yang ditampilkan guru ini menjadi sebuah contoh dari sosok seorang guru pada peserta didiknya.

E.Mulyasa menyatakan, bahwa kompetensi kepribadian yang dimaksud merupakan kemampuan kontrol seorang guru untuk menampilkan kepribadiannya sebagaimana dapat menunjukkan sikap mantap, memiliki kestabilan emosi, dewasa, berlaku arif dan berwibawa, dan berakhlak mulia serta menjadi teladan untuk peserta didiknya. Selain guru berperan besar dalam keberhasilan pendidikan, guru adalah sosok yang aktif berperan terhadap perkembangan karakter peserta didik. Karena peserta didik cenderung mengikuti pribadi seorang guru yang dijadikan teladan.<sup>5</sup> Pernyataan itu menunjukkan pentingnya kompetensi kepribadian guru bagi seorang peserta didik dilingkungan pendidikan.

Progam kerja dan usaha yang dijalankan dalam rangka penanaman nilai-nilai karakter peserta didik akan mengalami kesulitan jika gurunya tidak memiliki kepribadian yang baik terlebih dahulu. Pada dasarnya, inti pendidikan adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku dalam diri peserta didik dipengaruhi oleh pengalaman yang diperoleh dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari dengan guru gurunya.<sup>6</sup> Oleh sebab itu, guru sudah seharusnya memiliki pribadi baik. Guru akan mampu merubah perilaku peserta didik menjadi baik, apabila guru tersebut telah mencerminkan pribadi yang baik terlebih dahulu. Karakter ataupun kepribadian

---

<sup>4</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktek* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 30.

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 117.

<sup>6</sup> Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 17.

yang baik dari guru akan melahirkan karakter baik pada diri peserta didik.

Dewasa ini permasalahan karakter menjadi isu penting bagi sebuah negara. Isu tersebut hadir tidak lepas dari terjadinya fenomena krisis moralitas di masyarakat. Terkait persoalan karakter tersebut, Thomas Lickona yang dikutip oleh Heri Gunawan mengungkapkan bahwa setidaknya ada beberapa tanda permasalahan karakter yang harus diwaspadai, karena permasalahan karakter ini dapat membawa kemunduran suatu bangsa. Beberapa indikator yang diungkapkan yaitu aksi kekerasan meningkat, generasi muda terbiasa menggunakan bahasa yang tidak pantas, munculnya geng atau kelompok kriminal, meningkatnya perilaku merusak diri, seperti mabuk-mabukan, semakin menurunnya moral, menurunnya semangat kerja, semakin banyaknya anak yang kurang hormat dengan orangtua dan guru, kurangnya kesadaran dalam bertanggungjawab, budaya ketidakjujuran, banyaknya ujaran kebencian yang terjadi diantara orang.<sup>7</sup> Diantara beberapa tanda yang disebutkan, kita telah melihat hal itu terjadi belakangan ini. Tentu hal tersebut perlu penanganan yang tepat, guna dapat mencegah perkembangan bangsa ke arah kemunduran.

Permasalahan karakter yang semakin meningkat membuat pendidikan menjadi sorotan saat ini. Melalui pendidikan seharusnya dapat membantu pembentukan karakter peserta didik yang baik, namun permasalahan karakter ini juga terjadi dikalangan peserta didik dan lingkungan sekolah. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridha menjelaskan, bahwa masih sering ditemui peserta didik yang melanggar peraturan sekolah dan melakukan perbuatan yang menyimpang. Peserta didik masih sering menyontek saat mengerjakan tugas dan ulangan, mengucapkan perkataan yang tidak pantas kepada guru dan temanya, terlambat datang ke kelas ketika jam pelajaran telah dimulai, tidak berani bertanggung jawab atas kesalahannya kepada orang lain dan membuat kegaduhan dikelas. Berbagai kasus yang terjadi menjadi sebuah pertanda jika dalam hal ini peserta didik cenderung memiliki karakter yang masih kurang baik.<sup>8</sup> Dari hal tersebut, sekolah harus sebisa mungkin membuat kebijakan ataupun budaya yang membiasakan peserta didik terbiasa berbuat baik. Guru senantiasa berlaku dan bersikap

---

<sup>7</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 28.

<sup>8</sup> Ridha, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Karakter Siswa si SDIT Rabbani Kota Bengkulu*, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018, 6.

baik yang dapat dijadikan teladan. Oleh karenanya, guru sebagai pihak yang berperan membentuk karakter peserta didik menjadi baik, sudah seharusnya menguasai kompetensi kepribadian yang baik.

Guru yang menguasai kompetensi kepribadian akan lebih mudah membangun karakter peserta didiknya. Sebagaimana hasil penelitian Julita Widya yang menjelaskan, bahwa seorang guru yang menampilkan pribadi yang dapat *digugu* dan *ditiru* (didengar serta diikuti perilakunya) membuat peserta didik lebih mantap dengan semua hal yang diajarkannya. Dengan begitu, guru akan lebih mudah mendidik maupun membentuk karakter kepada peserta didik ke arah yang lebih baik. Hal tersebut terjadi, karena peserta didik telah menaruh kepercayaan kepada guru yang mengajarnya. Sehingga peserta didik akan selalu mendengar nasehat dan mengikuti perilaku dari gurunya.<sup>9</sup> Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian seorang guru memiliki dampak pada perkembangan karakter peserta didik.

Merujuk pada penelitian yang telah ada, peneliti merasa dapat melakukan penelitian yang serupa pada bidang Pendidikan Agama Islam (PAI). Peneliti merasa bahwa salah satu alternatif yang tepat dalam penanaman ataupun pembentukan karakter peserta didik dapat dilakukan melalui Pendidikan Agama Islam. Nur Aisyah mengungkapkan, bahwa nilai-nilai keagamaan di dunia pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan Agama Islam memiliki andil yang menyeluruh, sebagai sarana transformasi pengetahuan ilmu keagamaan, sarana transformasi nilai moral dan pembentuk sikap, serta berperan dalam pengendalian perilaku, sehingga hal tersebut dapat menciptakan kepribadian manusia yang utuh.<sup>10</sup>

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan utama menjadikan manusia yang senantiasa memegang teguh keimanannya, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam kesehariannya, sebagaimana hal tersebut terjadi sebagai perwujudan dari hasil pendidikan.<sup>11</sup> Salah satu pokok pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Akidah Akhlak. Pelajarannya tidak hanya tentang materi, namun juga mengutamakan

---

<sup>9</sup> Julita Widya Dwintari, Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7, no. 2 (2017): 55.

<sup>10</sup> Nur Aisyah, Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al Ulum*, 13, no. 1 (2013): 26.

<sup>11</sup> Permendiknas, No. 22 Tahun 2006, *tentang Standar Isi Untuk Pendidikan Tingkat Dasar dan Menengah*, 4.

pembinaan akhlak ataupun perilaku bagi peserta didik. Fungsi utama seorang guru mata pelajaran akidah akhlak tidaklah sekedar menyampaikan berbagai materi pelajaran pada peserta didik, namun juga diharuskan pula agar pelajaran yang telah disampaikan dapat melahirkan pengetahuan yang dapat memperkuat keimanan, ketakwaan, serta menumbuhkan amal saleh dan akhlak yang mulia. Selain itu juga bertujuan untuk membentuk terciptanya kehidupan yang penuh damai melalui akhlak mulia.<sup>12</sup> Hal tersebut berkaitan erat dengan pembentukan karakter pada diri peserta didik. Untuk itu, sebagai guru yang bertanggung jawab membentuk akhlak maupun karakter peserta didik yang baik, guru tersebut haruslah menampilkan kepribadian yang baik terlebih dahulu.

MTs. Walisongo pecangaan Jepara merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di Jepara. Berdasarkan observasi awal yang telah dilaksanakan peneliti selama Praktik Profesi Lapangan (PPL), terlihat bahwa kompetensi kepribadian guru di MTs. Walisongo bisa dikatakan baik. Berbagai indikator kompetensi kepribadian yang peneliti dapat amati, yaitu kedisiplinan seorang guru, guru diharuskan datang ke sekolah pukul 06.45 WIB untuk berjabat tangan dengan peserta didik menerapkan prinsip 5S (senyum, sapa, salam, salim, santun), setelah itu guru memimpin dan mendampingi peserta didik melaksanakan salat Dhuha. Di samping itu, guru juga mendisiplinkan peserta didik yang melanggar peraturan, serta memberikan teladan atau panutan bagi peserta didik.

Kompetensi kepribadian baik yang dikuasai oleh guru seharusnya mampu membantu guru melaksanakan tugasnya membentuk karakter baik pada diri peserta didik. Namun tidak dapat dipungkiri, bahwa di MTs. Walisongo masih ditemukan beberapa permasalahan peserta didik yang memiliki karakter kurang baik. Permasalahan yang ditemukan, misalnya berbuat gaduh di ruang belajar. Kegaduhan yang terjadi ini lebih sering ditemui ketika guru belum masuk kelas ataupun saat jam-jam kosong. Kegiatan yang sering dilakukan yaitu seperti asyik bercanda, berkata kasar, kurang sopan, dan terkadang saling berkejar-kejaran dengan teman. Terlihat sebagian peserta didik kurang antusias, mengantuk, kurang fokus, dan kurang memperhatikan materi pelajaran yang tengah

---

<sup>12</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, No. 912 Tahun 2013, *tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, hlm. 43.

disampaikan oleh guru. Selain itu, ketika ada pemberian tugas juga masih sering didapati peserta didik yang tidak jujur dengan menyontek jawaban dari temanya.

Berbagai permasalahan yang terjadi pada peserta didik, membuat guru memberikan teguran dan nasihat ataupun sanksi kepada peserta didik yang berbuat salah. Namun, yang terjadi saat guru memberikan nasihat maupun teguran masih didapati beberapa peserta didik yang menyikapinya kurang serius dan tidak mendengar nasehat dari gurunya. Seharusnya, peserta didik lebih bisa mendengar nasihat dari gurunya dan tidak mengulangi kesalahannya lagi. Namun dari berbagai permasalahan yang ada, uniknya permasalahan tersebut terlihat hanya pada jam pelajaran guru tertentu, seperti guru muda maupun yang bisa dikatakan sebagai guru baru. Ketika jam pelajaran guru yang senior ataupun guru yang telah lama mengajar disana, peserta didik cenderung bersikap baik dan lebih mudah dikendalikan. Hal ini mengindikasikan bahwa kepribadian maupun pengalaman seorang guru memiliki dampak terhadap peserta didiknya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti tertarik melaksanakan penelitian dan membahas dalam bentuk skripsi yang berjudul **“PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU AKIDAH AKHLAK TERHADAP KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTS WALISONGO PECANGAAN JEPARA PADA TAHUN PELAJARAN 2019/2020.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kualitas kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak di MTs Walisongo Pecangaan Jepara?
2. Bagaimanakah kualitas karakter peserta didik di MTs Walisongo Pecangaan Jepara?
3. Bagaimanakah pengaruh kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak dengan karakter peserta didik di MTs Walisongo Pecangaan Jepara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah ditentukan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kualitas kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak di MTs Walisongo Pecangaan Jepara.

2. Untuk mendeskripsikan kualitas karakter peserta didik di MTs Walisongo Pecangaan Jepara.
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak dengan karakter peserta didik di MTs Walisongo Pecangaan Jepara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini memiliki kemanfaatan baik secara teoritis ataupun secara praktis, yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi dan pengembangan terhadap khazanah ilmu pengetahuan dalam disiplin ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI). Kompetensi kepribadian guru akidah akhlak dapat mempengaruhi karakter peserta didik, dimana kompetensi kepribadian guru yang baik akan membentuk karakter peserta didik baik juga, begitupun sebaliknya.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Madrasah**

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan pada lembaga pendidikan secara menyeluruh dan khususnya bagi lembaga pendidikan sebagai tempat penelitian ini dilaksanakan, tentang kompetensi kepribadian guru yang baik pada proses pembentukan karakter peserta didik.

###### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini berguna dalam rangka meningkatkan kompetensi kepribadian guru lebih baik.

###### **c. Bagi Peserta didik**

Penelitian ini berguna sebagai contoh peserta didik atas kompetensi kepribadian guru yang berpengaruh dalam membentuk karakter peserta didik.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi dimaksudkan guna memberi gambaran singkat dari masing-masing bagian atau saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini meliputi, cover, nota persetujuan pembimbing, pernyataan keaslian bermaterai dan ditandatangani, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bab I berisi pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori terdiri dari deskripsi teori yang didalamnya membahas tentang kompetensi kepribadian guru, bentuk-bentuk kompetensi kepribadian guru, faktor yang mempengaruhi kepribadian guru, karakter peserta didik, macam-macam karakter peserta didik, strategi pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

Bab III berisi metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, desain dan variabel operasional, uji validitas dan reliabilitas, teknik pengumpulan data, uji asumsi klasik dan teknik analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian, dan pembahasan yang meliputi gambaran umum, analisis data, hasil uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas dan linieritas, dan pembahasan penelitian.

Bab V berisi penutup terdiri dari simpulan dan saran penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi daftar pustaka, riwayat hidup peneliti, dan lampiran-lampiran.